

Government related to God *Hubungan pemerintah dan Allah*

Romans 13:2-5

April 26, 2009

Last week we learned to obey the government because the government is ordained by God and we should obey its laws. And even though many governments are heavily influenced by Satan, we are to live by the laws of the land.

Minggu yang lalu kita belajar untuk menaati pemerintah karena pemerintah itu diciptakan Allah dan kita harus mematuhi hukum-hukumnya. Dan walaupun banyak pemerintah dipengaruhi dan dikuasai Iblis, kita harus hidup dibawah hukum-hukum negara.

Our main task is to be the church God wants us to be by living holy lives and by influencing everybody around us by the changes in our hearts from within, from the Holy Spirit.

Tugas utama kita adalah untuk menjadi gereja sesuai dengan kehendak Allah dengan hidup saleh dan dengan mempengaruhi orang-orang disekitar kita dengan sikap hati baru kita dari dalam, dari Roh Kudus.

And even though we should vote and be against ungodly attitudes in society, our priority in life is not changing society from the outside but working together with the Holy Spirit to change others from the inside through the work that God has chosen for us to disciple others to Jesus.

Dan walaupun kita harus ikut pemilu dan ikut bersuara melawan sikap masyarakat yang melawan Allah, tujuan utama kehidupan kita bukanlah untuk merubah masyarakat dari luar melainkan bersama Roh Kudus bekerja untuk merubah orang lain dari dalam oleh pekerjaan yang Allah telah menyediakan bagi kita yaitu untuk menjadikan orang murid-murid Yesus.

Let us look further tonight at what else Paul is teaching us in Romans 13:2-5, "Consequently, he who rebels against the authority is rebelling against what God has instituted, and those who do so will bring judgment on themselves. 3 For rulers hold no terror for those who do right, but for those who do wrong. Do you want to be free from fear of the one in authority? Then do what is right and he will commend you. 4 For he is God's servant to do you good. But if you do wrong, be afraid, for he does not bear the sword for nothing. He is God's servant, an agent of wrath to bring punishment on the wrongdoer. 5 Therefore, it is necessary to submit to the authorities, not only because of possible punishment but also because of conscience."

Marilah malam ini kita mempelajari lebih lanjut ajaran Paulus dari Roma 13:2-5, "Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. 3 Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. 4 Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat. 5 Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita.

Because civil government is instituted by God, to rebel against the government is the same as to rebel against God. And God takes rebellion seriously. Let us study **verse 13:2, "Consequently, he who rebels against the authority is rebelling against what God has instituted, and those who do so will bring judgment on themselves."**

Karena pemerintah sipil itu didirikan Allah, melawan pemerintah itu sama dengan memberontak melawan Allah. Dan Allah tidak akan membiarkan pemberontakan begitu saja. Marilah kita mempelajari ayat 13:2, "Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya."

Rebelling against authority really means rejecting God, because real authority comes from God as the only One who has all the authority. In Matthew 28:18 Jesus says, "All authority in heaven and on earth has been given to me."

Memberontak melawan otoritas sebenarnya berarti menolak Allah, karena otoritas sejati hanya datang dari Allah karena Dialah satu-satunya yang memiliki semua otoritas. Di Matius 28:18 Yesus mengatakan, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi."

And once you rebel against authority and reject God then the road is wide open to other sins that pollute your own body in sexual immorality and other perversions because you do not have the restraining force of the Holy Spirit. Jude, the half brother of Jesus, writes about this in his epistle.

Dan setelah Anda memberontak melawan otoritas dan menolak Allah, maka jalan terbuka lebar untuk dosa-dosa lain yang mencemarkan tubuh Anda sendiri dalam percabulan dan kepuasan-kepuasan yang tidak wajar karena kuasa penghalang dari Roh Kudus tidak ada di dalam Anda. Yudas, adik Yesus menulis tentang hal ini dalam suratnya.

Jude 6-8 says, "And the angels who did not keep their positions of authority but abandoned their own home—these he has kept in darkness, bound with everlasting chains for judgment on the great Day. 7 In a similar way, Sodom and Gomorrah and the surrounding towns gave themselves up to sexual immorality and perversion. They serve as an example of those who suffer the punishment of eternal fire. 8 In the very same way, these dreamers pollute their own bodies, reject authority and slander celestial beings."

Yudas 6-8 mengatakan, "Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar, 7 sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang. 8 Namun demikian orang-orang yang bermimpi-mimpian ini juga mencemarkan tubuh mereka dan menolak kekuasaan Allah serta menghujat semua yang mulia di sorga."

Being obedient is something that comes from knowing God and following Jesus. It is the way we show love to Jesus by obeying His commandments, and that obedience also means that we are obedient to the institutions that God has created for us.

Sikap menaati adalah sesuatu yang datang dari pengenalan akan Allah dan mengikuti Yesus. Inilah caranya kita memperlihatkan kasih kita kepada Yesus dengan mematuhi perintah-perintah-Nya, dan ketaatan itu juga berarti kita takluk kepada institusi-institusi yang telah didirikan Allah bagi kita.

Look at what happened in the Old Testament book of Numbers. Moses was chosen by God to be the leader of Israel and to also be their lawgiver as he led them through the wilderness to the Promised Land. Aaron, Moses brother, was appointed to be high priest.

Lihatlah apa yang terjadi di Perjanjian Lama di buku Bilangan. Musa dipilih Allah untuk menjadi pemimpin Israel dan juga untuk menjadi pemberi hukum mereka pada waktu dia memimpin mereka di padang belantara ke Tanah Perjanjian. Harun, kakak Musa, telah dipilih menjadi imam besar.

But during that journey there were 250 people that rebelled and they were led by Korah, Dathan, Abiram and On. Numbers 16:3 says, "They came as a group to oppose Moses and Aaron and said to them, "You have gone too far! The whole community is holy, every one of them, and the Lord is with them. Why then do you set yourselves above the Lord's assembly?"

Namun sepanjang perjalanan mereka ada 250 orang yang memberontak dan mereka dipimpin Korah, Datan, Abiram dan On. Bilangan 16:3 mengatakan, "Maka mereka berkumpul mengerumuni Musa dan Harun, serta berkata kepada keduanya: "Sekarang cukuplah itu! Segenap umat itu adalah orang-orang kudus, dan Tuhan ada di tengah-tengah mereka. Mengapakah kamu meninggi-ninggikan diri di atas jemaah Tuhan?"

Numbers 16:13 states, "Isn't it enough that you have brought us up out of a land flowing with milk and honey to kill us in the desert? And now you also want to lord it over us?"

Look at what God did in response!

Bilangan 16:13 mengatakan, "Belum cukupkah, bahwa engkau memimpin kami keluar dari suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya untuk membiarkan kami mati di padang gurun,

sehingga masih juga engkau menjadikan dirimu tuan atas kami?" Lihatlah jawaban Allah kepada mereka!

Numbers 16:31-35 says, "As soon as he finished saying all this, the ground under them split apart 31 and the earth opened its mouth and swallowed them, with their households and all Korah's men and all their possessions. 33 They went down alive into the grave, with everything they owned; the earth closed over them, and they perished and were gone from the community. 34 At their cries, all the Israelites around them fled, shouting, "The earth is going to swallow us too!" 35 And fire came out from the Lord and consumed the 250 men who were offering the incense."

Bilangan 16:31-35 menyatakan, "Baru saja ia selesai mengucapkan segala perkataan itu, maka terbelahlah tanah yang di bawah mereka, 32 dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya dan dengan semua orang yang ada pada Korah dan dengan segala harta milik mereka. 33 Demikianlah mereka dengan semua orang yang ada pada mereka turun hidup-hidup ke dunia orang mati; dan bumi menutupi mereka, sehingga mereka binasa dari tengah-tengah jemaah itu. 34 Dan semua orang Israel yang di sekeliling mereka berlarian mendengar teriak mereka, sebab kata mereka: "Jangan-jangan bumi menelan kita juga!" 35 Lagi keluarlah api, berasal dari pada TUHAN, lalu memakan habis kedua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan ukupan itu.

But the incredible thing was that this frightening instance did not change their hearts. And instead of being repentant and changing their ways, they rebelled even more. They started to hate their leaders even more.

Namun hal yang luar biasa adalah bahwa kejadian yang menakutkan ini tidak merubah hati mereka. Daripada bertobat dan berubah sikap malah mereka memberontak lebih banyak lagi. Mereka membenci pemimpin-pemimpin mereka lebih-lebih lagi.

Listen to Numbers 16:41, "The next day the whole Israelite community grumbled against Moses and Aaron, "You have killed the Lord's people," they said." And when they did that the Lord send a deadly plaque that killed an additional 14,700 people not counting those who died with Korah. And if it wasn't for Aaron offering an atonement for these Israelites, they all would have died there.

Dengarkanlah Bilangan 16:41, "Tetapi pada keesokan harinya bersungut-sungutlah segenap umat Israel kepada Musa dan Harun, kata mereka: "Kamu telah membunuh umat Tuhan." Karena perbuatan mereka Tuhan mengirim tulah ditengah mereka yang mematikan 14,700 orang belum terhitung orang-orang mati karena perkara Korah. Dan kalau bukan karena adanya pendamaian oleh Harun untuk mereka, semuanya pasti binasa disana.

Paul here is not saying that those who oppose government will be directly punished by God like in the above example, but as he says here that men who oppose government will suffer condemnation from that government as punishment. Let me give you examples from the Old Testament laws.

Paulus tidak mengatakan sekarang bahwa mereka yang menentang pemerintah langsung akan dihukum seperti contoh diatas, namun dia mengatakan bahwa mereka yang melawan pemerintah akan dihukum dari pemerintah itu. Saya ingin memberi beberapa contoh dari hukum-hukum Perjanjian Lama.

Punishment under the law has many objectives. First it is an appropriate retribution for a crime or other evil committed and it is to prevent either over-punishment or under-punishment. And punishment is not something administered by the victim but by the government. Personal revenge is not appropriate. (Deut. 19:21)

Hukuman berdasarkan undang-undang yang ada menghasilkan berbagai hal. Nomor satu, hukuman ini sesuai dengan pelanggaran atau kejahatan yang diperbuat dan ini mencegah hukuman yang berlebihan atau kekurangan. Dan hukuman itu tidak diberi oleh yang menjadi korban, akan tetapi melalui pemerintah. Balas dendam pribadi tidak diperbolehkan. (Ulangan 19:21)

Secondly, punishment is a deterrent to crime so as to discourage the guilty person to commit more crimes and so that other persons do not follow his bad example. Hopefully they will be afraid to do the same thing. (Deut. 17:13)

Kedua, hukuman itu menjadi suatu pencegahan kejahatan supaya si penjahat itu segan melakukan lebih banyak kejahatan dan supaya orang lain juga tidak mengikuti teladan buruknya. Yang diharapkan adalah orang-orang akan takut melakukan hal yang sama. (Ulangan 17:13)

Thirdly, the law requires impartiality. Regardless of their status in the community or wealth of a person or even being in the same family, punishment should be the same for everyone. No one is above the law. (Deut. 13:6)

Ketiga, hukum itu mengharuskan ada sikap tidak memihak, netral. Tanpa memandang status orang dalam komunitas, tanpa melihat kekayaan seseorang, dan tanpa membedakan orang dari keluarga sendiri juga, hukuman itu harus sama rata bagi semua orang. Tidak ada satu orangpun yang diatas hukum. (Bilangan 13:6)

Fourthly, punishment should be administered without delays. (Deut. 25:2) The principle of speedy trial and punishment is found in most modern democracies but unfortunately most of the time it is disregarded rather than followed.

Keempat, hukuman itu harus dilaksanakan cepat tanpa penundaan (Ulangan 25:2). Prinsip sidang dan hukuman yang bergerak cepat terdapat di dalam banyak pemerintah demokratis sekarang namun sayangnya itu sering diabaikan daripada diikuti.

Fifth, punishment also provided for pardons and rehabilitation, except of course in the death sentence. Criminals were not permanently considered a criminal, once their debt to society was paid; they were to be accepted back as respectable citizens.

Kelima, penghukuman juga memberi kesempatan untuk pengampunan dan rehabilitasi, kecuali tentunya dalam soal hukuman mati. Para kriminal tidak dianggap kriminal selama-lamanya; setelah mereka membayar hutang mereka kepada masyarakat, mereka diterima kembali sebagai penduduk yang baik.

Let us look further now at **verse 13:3, "For rulers hold no terror for those who do right, but for those who do wrong. Do you want to be free from fear of the one in authority? Then do what is right and he will commend you."**

Marilah kita melihat lebih lanjut kepada ayat 13:3, "Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya.

Doing right is essential for any nation to survive; no society can survive well for long if there is unstopped murder or genocide, violence, theft and dishonesty. Many nations in Africa and Asia are examples of self destruction on many or all fronts. Basic morality is essential for a workable society.

Berbuat benar adalah suatu keperluan negara untuk bertahan sebagai negara; tidak ada negara yang dapat bertahan lama jika ada pembunuhan, kekerasan, pencurian, ketidak jujuran terus menerus tanpa berhenti. Banyak negara di Afrika dan Asia telah menjadi contoh dimana mereka merusak diri dari banyak sudut. Adanya dasar moral baik sangat diperlukan supaya semuanya bekerja di dalam masyarakat.

Do you know that in ancient Israel prisons were not used much? Criminals either lost their lives or worked hard to pay back what they owed. Merely keeping people in prison for a long time served no good purpose. In fact the reason that 90% of all prisoners here in the US that have served their sentences come back to jail is that in prison they learned to be better criminals so that they did not know how to live normal lives outside.

Apakah Anda tahu bahwa penjara dulu di Israel tidak banyak dipakai? Penjahat-penjahat itu dihukum mati atau mereka bekerja keras untuk melunaskan hutang mereka. Menahan orang di penjara untuk waktu lama tidak menghasilkan kebaikan. Malah alasannya 90% semua penjahat dari penjara di US kembali masuk lagi adalah karena mereka di dalam penjara menjadi penjahat yang lebih buruk sehingga mereka tidak sanggup hidup normal diluar.

The United States has now the highest per capita number of prison inmates in the western world as well as the highest crime rate. And because prisoners are unable to make restitution for their crimes, there is no

restoration for their dignity. And although this is not the intent, prisons are in effect schools to learn how to commit crimes.

Amerika Serikat sekarang memiliki perbandingan tertinggi di dunia barat jumlah penjahat di penjara dibanding jumlah penduduk dan juga memiliki kejadian kejahatan yang tertinggi. Dan tidak ada kemungkinan bagi tawanan itu untuk memulihkan kewibawaannya karena mereka itu tidak diberi kesempatan untuk membayar restitusi kejahatan mereka. Penjara itu sekarang seperti sekolah untuk belajar berbuat jahat, walaupun itu tidak dimaksudkan.

The sad truth is that there are more prisons being built in the United States than schools. And they cannot keep up with the need for more prisons. A recent ruling on February 10, 2009 in California ordered the release of 57,000 prisoners because of overcrowding.

Sedihnya lebih banyak penjara dibangun di US dari pada sekolah. Dan kenyataannya selalu ada kekurangan penjara. Ada keputusan baru-baru ini di California tanggal 10 February 2009 bahwa penjara harus melepaskan 57,000 penjahat karena gedungnya terlalu padat.

And there is a large percentage of criminals that are never punished or even indicted. This encourages crime even further. Ecclesiastes 8:11 says, "When the sentence for a crime is not quickly carried out, the hearts of the people are filled with schemes to do wrong."

Dan ada persentase besar penjahat yang tidak pernah dihukum atau tidak pernah dituntut. Dan akibatnya lebih banyak lagi orang berani berbuat jahat. Pengkhotbah 8:11 mengatakan, "Oleh karena hukuman terhadap perbuatan jahat tidak segera dilaksanakan, maka hati manusia penuh niat untuk berbuat jahat."

God intends for peaceful and law abiding citizens to have no fear of authority from their government. All citizens including Christians should be able to look to their government for protection of life and property.

Allah ingin supaya penduduk yang berdamai dan mengikuti hukum tidak takut otoritas pemerintah. Semua penduduk termasuk orang Kristen harus diberi jaminan keselamatan dari pemerintah untuk kehidupan dan harta milik mereka.

However since the fall of men, where the dominion of one part of the human race over the other was introduced, the world has been in a terrible state of corruption and depravity. And without the civil government being an obstacle to the selfish passions of men, everything would self destruct.

Namun sejak kejatuhan manusia, dimana pertama kali kita melihat seseorang menguasai orang lain, dunia ini telah jatuh dalam keadaan korupsi dan kerusakan moral yang parah. Dan tanpa adanya pemerintah sipil yang dapat menghalangi keinginan manusia yang mementingkan diri saja, semua itu akan menghancurkan diri.

We can see in the last three chapters of the book of Judges where every man did what was right in his own eyes, the terrible consequences of uncontrolled evil.

Kita dapat menyaksikan di dalam ketiga bab terakhir dari buku Hakim-Hakim dimana semua orang hanya melakukan apa yang dipandanginya baik dalam mata mereka, dan akibat-akibatnya sangat buruk dari kejahatan yang tak terkendali.

Romans 13:4b says, "But if you do wrong, be afraid, for he does not bear the sword for nothing. He is God's servant, an agent of wrath to bring punishment on the wrongdoer."

Roma 13:4b mengatakan, "Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat."

So in order to promote and protect the good in society, the government must punish people. And yes that includes the death penalty. The sword is an instrument of death and it symbolizes the right of government to inflict punishment for crimes that deserve that.

Jadi untuk mempromosikan dan menjaga kebaikan di masyarakat, pemerintah itu harus menghukum orang. Dan memang ini termasuk hukuman mati. Pedang itu adalah alat kematian dan itu melambangkan hak pemerintah untuk memberi hukuman atas kejahatan yang patut dihukum.

The Lord Himself instituted capital punishment in Genesis 9:6, "Whoever sheds the blood of man, by man shall his blood be shed; for in the image of God has God made man."

Tuhan sendiri menyatakan keperluan hukuman mati di Kejadian 9:6, "Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri."

Jesus told Peter in Matthew 26:52, "Put your sword back in its place, for all who draw the sword will die by the sword." He was reminding him that the penalty for killing one of Jesus' enemies would be death through execution, which Jesus said would be the proper punishment.

Yesus mengatakan kepada Petrus di Matius 26:52, "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang." Dia mengingatkan Petrus bahwa penalti membunuh musuh Yesus adalah hukuman mati, dan Yesus mengatakan hukuman mati itu setimpal.

When Paul faced the Roman governor Festus, he said in Acts 25:11, "If, however, I am guilty of doing anything deserving death, I do not refuse to die. But if the charges brought against me by these Jews are not true, no one has the right to hand me over to them. I appeal to Caesar!"

Ketika Paulus menghadapi gubernur Festus, dia mengatakan di Kisah Para Rasul 25:11, "Jadi, jika aku benar-benar bersalah dan berbuat sesuatu kejahatan yang setimpal dengan hukuman mati, aku rela mati, tetapi, jika apa yang mereka tuduhkan itu terhadap aku ternyata tidak benar, tidak ada seorangpun yang berhak menyerahkan aku sebagai suatu anugerah kepada mereka. Aku naik banding kepada Kaisar!"

Paul acknowledged that capital punishment is justified and that he would be willing to accept it if he in fact was guilty of a capital crime. We must never forget that a jailer upholds the stability of civilized society and they are there of necessity, for God declared it so.

Paulus mengaku bahwa hukuman mati itu perlu ada dan dia rela menerimanya jika dia memang benar-benar melakukan suatu kejahatan setimpal dengan hukuman mati. Janganlah kita lupa bahwa kepala penjara itu menegakkan keseimbangan masyarakat sipil dan mereka berada disitu karena mereka diperlukan dan itu sudah dinyatakan Allah.

There are many states that have abolished and are abolishing the death penalty based on human sociological opinions. But when a state rejects capital punishment for murder, it comes under blood guiltiness from God.

Memang banyak negara bagian telah menghilangkan atau dalam proses menghilangkan hukuman mati itu berdasarkan opini sosial manusia. Namun ketika negara bagian itu menolak hukuman mati pada saat ada pembunuhan, mereka sendiri akan disalahkan Allah karena penumpahan darah itu.

Look at Genesis 4: 9-10, "Then the LORD said to Cain, "Where is your brother Abel?" "I don't know," he replied. "Am I my brother's keeper?" 10 The LORD said, "What have you done? Listen! Your brother's blood cries out to me from the ground."

Lihatlah Kejadian 4:9-10, "Firman TUHAN kepada Kain: "Di mana Habel, adikmu itu?" Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikmu?" 10 Firman-Nya: "Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah."

Numbers 35:33 says, "Do not pollute the land where you are. Bloodshed pollutes the land, and atonement cannot be made for the land on which blood has been shed, except by the blood of the one who shed it."

Bilangan 35:33 mengatakan, "Jadi janganlah kamu mencemarkan negeri tempat tinggalmu, sebab darah itulah yang mencemarkan negeri itu, maka bagi negeri itu tidak dapat diadakan pendamaian oleh karena darah yang tertumpah di sana, kecuali dengan darah orang yang telah menumpukannya."

Cain was both a murderer and a liar and by doing so he became a servant of Satan. John 8:44 says, "You belong to your father, the devil, and you want to carry out your father's desire. He was a murderer from the beginning, not holding to the truth, for there is no truth in him. When he lies, he speaks his native language, for he is a liar and the father of lies."

Kain adalah pembunuh dan pembohong dan karena itu dia menjadi hamba Iblis. Yohanes 8:44 mengatakan, "Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta."

When a nation does not administer justice, it will eventually fall under God's justice. Israel was sent into Babylonian captivity partly because so many bloody crimes went unpunished. Ezekiel 7:23-24 says, "Prepare chains, because the land is full of bloodshed and the city is full of violence. 24 I will bring the most wicked of the nations to take possession of their houses; I will put an end to the pride of the mighty, and their sanctuaries will be desecrated."

Pada saat negara tidak melaksanakan keadilan, pada akhirnya negara itu akan diadili Allah. Salah satu alasan mengapa Israel dibuang kedalam tahanan Babel adalah karena begitu banyak kejahatan penumpahan darah tidak dihukum. Yezeqiel 7:23-24 mengatakan, "Sebab negeri itu penuh hutang darah dan kota itu penuh kekerasan. 24 Aku akan membiarkan datang bangsa-bangsa yang paling kejam dan bangsa-bangsa ini akan mengambil rumah-rumah mereka menjadi miliknya; Aku akan mengakhiri kecongkakan mereka, yang ditimbulkan kekuatan mereka itu, dan tempat-tempat kudus mereka akan dinajiskan."

This is not just old news, this is happening right now as well. Abortion is murder of unborn children, and a nation that permits and even encourages the execution of innocent and helpless babies will not escape God's judgment. The land cries out for the blood of millions of dead babies and God will answer.

Dan ini bukan berita baru, hal ini terjadi sekarang juga. Pengguguran bayi adalah pembunuhan anak-anak yang belum dilahirkan, dan negara yang memperbolehkan hal itu bahkan mendorong bayi-bayi yang tidak bersalah dan tidak berdaya digugurkan tidak akan lolos dari murka Allah. Darah berjuta-juta bayi yang mati akan berteriak kepada Allah dari tanah dan Allah akan menjawab.

Romans 13:5 says, "Therefore, it is necessary to submit to the authorities, not only because of possible punishment but also because of conscience."

Roma 13:5 mengatakan, "Sebab itu perlu kita menaaklukkan diri kepada pemerintah, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita."

When Adam and Eve sinned by eating the forbidden fruit, they died spiritually and became aware of the knowledge of good and evil (Gen. 2:17 and 3:1-7) and that same sin knowledge they passed on through all generations.

Ketika Adam dan Hawa berdosa waktu buah yang dilarang itu dimakan, mereka mati secara rohani dan mata mereka terbuka bagi kebaikan dan kejahatan (Kejadian 2:7 dan 3:1-7) dan karakter dosa itu diberi kepada setiap generasi berikutnya.

That knowledge is the basis for conscience in every person. Romans 2:14-15 says, "Indeed, when Gentiles, who do not have the law, do by nature things required by the law, they are a law for themselves, even though they do not have the law, 15 since they show that the requirements of the law are written on their hearts, their consciences also bearing witness, and their thoughts now accusing, now even defending them."

Dan pengetahuan itu adalah dasarnya ada suara hati di dalam setiap orang. Roma 2:14-15 mengatakan, "Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. 15 Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela."

When people sin it is not because they do not have a conscience or know the difference between good and evil but because they "suppress the truth by their wickedness, 19 since what may be known about God is plain to them, because God has made it plain to them." (Romans 1:18-19)

Ketika orang berdosa, itu bukan karena mereka tidak memiliki suara hati atau tidak tahu perbedaan antara kebaikan dan kejahatan akan tetapi karena mereka "menindas kebenaran dengan

kelaliman. 19 Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka.”(Roma 1:18-19)

As God's children who have the Holy Spirit living in their hearts, we should realize that disobedience and disrespect of government is wrong. Our conscience will tell us that rebellion is wrong; part of being a Christian is learning what it means to die to the importance of self. Loving Christ means obeying His commandments and He teaches us humility and meekness.

Sebagai anak-anak Allah yang telah didiami Roh Kudus di dalam hati, kita harus menyadari bahwa ketidaktaatan dan ketidakhormatan pemerintah itu salah. Suara hati kita akan bersaksi kepada kita bahwa pemberontakan itu salah; salah satu sifat baru orang Kristen adalah mengerti artinya mematikan kepentingan diri. Mengasihi Kristus itu berarti menaati perintah-perintah-Nya dan apa yang Dia ajarkan adalah kerendahan hati dan kelemah lembut.

As a Christian we are submitting to God and to all institutions that are ordained by God and those include the government, the church and the family. Everything that God has created is there for our own good, and as we learn more of God we learn to submit more to the government, to other Christians in the church and yes to submit to each other in the family, Amen?

Sebagai orang Kristen kita takluk kepada Allah dan kepada semua institusi yang didirikan Allah dan itu termasuk pemerintah, kepada orang Kristen lain di dalam gereja dan juga takluk kepada sesama anggota keluarga. Semua yang diciptakan Allah adalah baik bagi kita, dan saatnya kita belajar semakin banyak dari Allah semakin kita belajar untuk tunduk kepada pemerintah, dan tunduk kepada orang Kristen lain di gereja dan untuk tunduk satu sama lain di dalam hubungan keluarga, Amin?

Even Christ submitted Himself to God the Father by willingly going to the cross to pay for our sins. Let this be a challenge to all of us as we remember Christ total submission for us. He asked us to remember Him always and we do this by the ordinance of the Lord's Supper. Let us pray.

Dan Kristus pun menaklukan diri-Nya kepada Allah Bapa dengan mengorbankan diri-Nya di kayu salib dengan sukarela untuk melunaskan hutang dosa-dosa kita, Marilah ini juga menjadi tantangan bagi kita untuk tunduk sama seperti Kristus. Dia minta supaya janganlah kita melupakan hal ini dengan merayakan ordinasi Perjamuan Kudus, marilah kita berdoa.